

Pemahaman MAHASISWA TERHADAP KALIMAT *Past Simple* Dan *Past Perfect* dalam bahasa Inggris

Rizka Ananda Rahmadietha¹, Intan Rainy Mardiana Azhari², Meta Herawati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

rizkaananda234@gmail.com¹, intanrainymaazhari@gmail.com², mherawati246@gmail.com³

[om](#)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *simple past* dan *past perfect* dalam bahasa Inggris. Kepada beberapa mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Dan hasilnya dikumpulkan melalui via whatsapp dengan metode tes tertulis yang mengukur kemampuan peserta dalam memilih bentuk verba yang tepat dalam konteks kalimat. Dengan adanya penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa adanya sebagian besar mahasiswa yang masih merasa kesulitan saat membedakan penggunaan *simple past* dan *past perfect*, terutama dalam konteks kalimat kompleks. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kedua tenses tersebut, seperti penggunaan latihan-latihan yang bervariasi dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

Kata Kunci: *simple past* dan *past perfect*, Bahasa Inggris, Pemahaman Mahasiswa, *Tense*, Gramatika.

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris berperan dalam berbagai bidang kegiatan, dan pengaruh yang luas di dunia. Bahasa Inggris adalah Bahasa yang digunakan didalam ilmu pengetahuan dan juga teknologi, bisnis dan perdagangan, pariwisata dan juga hubungan internasional, dll. Bahasa Inggris telah menjadi media komunikasi internasional di kalangan masyarakat di dunia. Penguasaan bahasa Inggris yang baik dinilai mempunyai keunggulan dan dapat membawa banyak manfaat keuntungan dalam banyak hal.

Bahasa Inggris ini menjadi bahasa asing pertama yang digunakan di Indonesia. Ini

juga dijadikan sebagai mata pelajaran di setiap semua sekolah karena memberikan pengaruh yang baik dalam future. Pengetahuan dan pemahaman terhadap bahasa Inggris harus diwajibkan bagi semua siswa karena sudah menjadi bahasa Internasional. Pembelajaran bahasa Inggris jauh lebih sulit dibandingkan dengan bahasa Indonesia. (Susanthi, 2020). Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk mempengaruhi hasil dan tujuan pembelajaran. (M. Widyastuti & Kusumadewi, 2018).

Bahasa Inggris juga dijadikan sebagai alat komunikasi secara intelek dengan rekan kerja bisnis, yang bertujuan untuk memperluas relasi usaha/ bisnisnya. (Kata, 2002).

Beberapa negara di Asia juga sudah banyak yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai 'Medium of Instruction' ataupun menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional mereka. (JASMINE, 2014)

Pengajaran bahasa Inggris sudah berkembang dengan cepat dan melesat dalam beberapa tahun terakhir karena adanya dampak globalisasi. Perkembangan pendidikan bahasa Inggris juga dapat dilihat di Indonesia, di mana mata Pelajaran bahasa Inggris sudah mulai dipelajari lebih awal kepada para pelajar muda. Dulu, Bahasa Inggris diberikan hanya kepada para siswa menengah pertama (SMP) dan menengah atas saja. Namun sekarang mata pelajaran bahasa Inggris sudah mulai diberikan sejak anak duduk dibangku sekolah dasar (SD) sampai ke bangku perkuliahan.

Pelajaran Bahasa Inggris sangat perlu di terapkan sedini mungkin, karena dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak dapat dengan lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak sudah menginjak usia menginjak remaja yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar, SMP atau sampai ke tingkat yang lebih tinggi, materi pembelajaran bahasa Inggris yang di ajarkan guru tersebut akan melekat pada ingatannya dan tidak akan mudah untuk dilupakan. (R. Widyastuti, n.d.)

Prestasi belajar, kemajuan belajar dan kemampuan belajar siswa adalah hal yang paling penting untuk dapat mengukur kemampuan belajar atau pencapaian pembelajaran seorang individu. (Sya et al., 2021)

Pada dasarnya, setiap manusia terlahir diciptakan mempunyai kemampuan menguasai setiap bahasa, walaupun dalam ukuran dan potensi yang berbeda. (Rifa'i, 2021)

Ada empat keterampilan yang harus siswa dan mahasiswa kuasai dalam mempelajari bahasa Inggris. Yaitu *speaking, listening, reading, and writing*. Selain keempat keterampilan bahasa Inggris untuk mendukung penguasaan keempat keterampilan bahasa tersebut, siswa juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang komponen bahasa Inggris contohnya yaitu: grammar, pengucapan, dan tata bahasa.

Dari keempat poin tersebut, kemampuan menulis termasuk kedalam keterampilan yang tak kalah penting dibanding dengan kemampuan yang lainnya seperti membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Menulis merupakan aspek penting yang memerlukan latihan karena membutuhkan pemahaman yang cukup untuk menyalurkan ide, gagasan, dan perasaan melalui media tulis. (Naserly, 2024)

Kosakata termasuk kedalam aspek bahasa yang terbilang sangat penting untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menilai capaian pembelajaran bahasa Inggris yang terdiri dari empat keterampilan berbahasa dasar. (Sya et al., 2021) Jika kita kurang faham dalam memahami kosa kata, maka kita tidak akan bisa mengerti apa yang orang lain katakan. Kosakata memang sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan empat kemampuan dalam berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan juga menulis. Simple present adalah aspek bahasa yang tergolong sangat penting. Grammar yaitu suatu gramatika atau ilmu yang mempelajari tentang kaidah atau aturan-aturan dalam menyusun kalimat yang

benar. Grammar yang paling sering di temui adalah grammar bahasa Inggris atau english grammar (Rahmawati & Sya, 2024)

Itulah mengapa, Grammar adalah hal yang memang sudah wajib dikuasai oleh siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. (DURIYAH, 2023)

Grammar adalah suatu gramatika atau ilmu-ilmu yang mempelajari kaidah atau aturan dalam membuat kalimat yang benar. Grammar yang paling sering kita jumpai adalah grammar bahasa Inggris atau english grammar. (Dan et al., 2020)

Penggunaan struktur dan linguistik secara teratur digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dua hal penting ini merupakan komponen dari system berbahasa yang harus diikuti agar dialek dapat dikenali dengan tepat. (Azizah & Purwanti, 2023)

Simple Present Tense terdiri dari tiga aspek penulisan: tata bahasa, tanda baca dan ejaan. Dalam hal tata bahasa, terdapat 66 data atau 56,89%, yang terdiri dari beberapa kesalahan dalam kelas kata (bagian dari pidato) seperti dalam kata kerja (25 data atau 37,88%), penentu / artikel (16 data atau 24,24%), preposisi (15 data atau 13,64%), kata benda (9 data atau 13,64%) dan kata ganti (1 data atau 1,51%). Pada aspek tanda baca terdapat 28 data atau 28,14% dan pada aspek ejaan terdapat 22 data atau 18,97%. (Lubis, 2014)

Secara umum, past tense adalah bentuk waktu yang menyatakan kejadian atau situasi yang terjadi di masa lampau. Hornby menyatakan bahwa past tense ialah hal-hal yang terjadi di masa lampau, peristiwa masa lalu, atau kenangan masa lalu. (Lubis, 2014)

Tenses memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah simple present tense. grammar harus dipelajari untuk menulis kalimat pendek. Di antaranya yaitu simple present tense, ini biasanya digunakan untuk mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan, untuk menggambarkan kebenaran suatu hal dan adanya situasi, untuk menghindari adanya kesalah pahaman saat mengungkapkan ide cerita, pesan atau perasaan lainnya. Salah satu tenses dalam bahasa Inggris adalah simple present tenses. (Rahmawati & Sya, 2024)

Penguasaan tense termasuk kedalam salah satu aspek terpenting dalam mempelajari bahasa Inggris. Tense ialah bentuk kata kerja dalam bahasa Inggris yang menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa. (Susanthi, 2020)

Jadi, berdasarkan fakta, masih banyak dari siswa yang belajar keterampilan bahasa Inggris dengan menggunakan simple present tense dalam menulis kalimat pendek. Terlebih penggunaan "to be" dan verb + s /es" dari *simple present tense* dalam menulis kalimat pendek. Banyak mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan " to be " dan verb + s/es " pada simple present tense dalam menulis kalimat pendek. (Lubis, 2014) , jelas jika penguasaan kosa kata yang cukup, penting untuk bisa mempelajari bahasa dengan baik.(Kata, 2002)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan memakai konsep penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk bisa menggali secara lebih mendalam pemahaman mahasiswa terhadap simple past dan past perfect. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat memahami secara holistik kompleksitas permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai kedua tenses tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah beberapa mahasiswa dari berbagai program studi di luar Universitas Djuanda. Jumlah subjek akan disesuaikan dengan

kebutuhan analisis data dan ketersediaan waktu. Kriteria pemilihan subjek adalah mahasiswa yang telah mempelajari *simple past* dan *past perfect* dalam mata kuliah Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *simple past* dan *past perfect* dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman di antara mahasiswa. Sebagian mahasiswa telah mampu menggunakan kedua *tense* tersebut dengan baik dalam konteks yang tepat. Namun, banyak dari mereka mengaku masih mengalami kesulitan saat memahami dan menerapkannya secara lebih mendalam.

Hasil penelitian memberikan empat hasil tema utama, yaitu : Metode terjemahan tata bahasa (Grammar Translation Method), metode langsung (Direct Method), Metode Audiolingual (Audio-lingual Method), dan metode diam (Silent Way). Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat metode pembelajaran Bahasa Inggris memang memiliki peran penting pada pembelajaran Bahasa target sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami bahasa tertentu. (Rahmawati & Sya, 2024).

Hasil wawancara dan analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *simple past* dan *past perfect*. Sebagian mahasiswa dapat membedakan kedua *tense* dan menggunakannya sesuai konteks, sementara yang lain masih mengalami kebingungan dalam memilih *tense* yang tepat. Banyak mahasiswa yang mengaku kesulitan memahami konsep waktu yang mendasari penggunaan *simple past* dan *past perfect*. Mereka seringkali kesulitan membedakan peristiwa yang terjadi secara berurutan di masa lalu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar sebelumnya, baik di tingkat SMP maupun SMA, memiliki pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa. Mahasiswa yang pernah mempelajari *tense* ini sebelumnya cenderung memiliki

pemahaman yang lebih baik. Kurangnya latihan dalam menggunakan *simple past* dan *past perfect* salah satu faktor yang menyebabkan individu mengalami kesulitan dan pemahaman belajar, ditambah karena konteks yang beragam.

Mahasiswa seringkali berusaha menerjemahkan secara literal dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris, sehingga menghasilkan kalimat yang tidak sesuai dengan tata kalimat dalam bahasa Inggris, yang bisa jadi merubah arti dari bahasa tersebut. Kurangnya eksposur terhadap bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari membuat mahasiswa sulit untuk menginternalisasi penggunaan *tense* yang benar. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik dapat membuat mahasiswa merasa bosan dan kesulitan untuk fokus pada materi.

Menguasai bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini. Dengan ditetapkannya Indonesia sebagai anggota AEC (ASEAN Economic Community), maka sudah sewajarnya generasi bangsa harus bisa lebih maju dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dibanding sebelum bangsa ini maju, yang didukung dengan penguasaan tata bahasa yang baik dan benar. Bahasa Inggris termasuk bahasa internasional penting yang dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek tertentu salah satunya aspek Pendidikan. (Chen et al., 2016)

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengajaran bahasa Inggris, terutama dalam hal pengajaran *tense*. Penting bagi pengajar untuk:

- 1. Memperkuat Konsep Dasar:** Sebelum mengajarkan *simple past* dan *past perfect*, pengajar perlu memastikan bahwa mahasiswa telah memahami konsep waktu dalam bahasa Inggris.
- 2. Memberikan Latihan yang Cukup:** Pengajar perlu memberikan latihan yang bervariasi dan bermakna untuk membantu mahasiswa mempraktikkan penggunaan *tense* dalam konteks yang berbeda-beda.

3. **Menggunakan Pendekatan yang Menarik:** Pengajar dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video, permainan, atau diskusi kelompok, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bisa lebih mudah di fahami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, sudah disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap *simple past* dan *past perfect* dalam bahasa Inggris masih bervariasi. Meskipun sebagian mahasiswa telah mampu menggunakan kedua *tense* tersebut dengan baik, namun masih banyak yang mengalami kesulitan, terutama dalam memahami konsep waktu dan membedakan penggunaan keduanya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa antara lain kurangnya pemahaman konsep dasar, kurangnya latihan, dan metode pembelajaran yang kurang efisien dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa harus diperlukannya upaya yang lebih intensif dalam pengajaran *simple past* dan *past perfect* untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman berbahasa Inggris mahasiswa. Akibat beberapa faktor seperti kesulitan belajar dan kurangnya edukasi mengenai bahasa, sebagian individu menganggap bahwa belajar bahasa Inggris hanyalah bagian dari formalitas Pendidikan saja, dan di kalangan individu yang mulai beranjak dewasa bahasa Inggris seperti hanya sebatas trend gaul saja yang saat berkomunikasi akan dipadukan dengan bahasa Indonesia. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

REFERENSI

- Azizah, W., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas , Motivasi Dan Keterampilan Menulis Simple Present Tense Menggunakan Model Lecture Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 598–607.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/298/288>
- Chen, Y. P., Lee, H. F., & Wong, T. T. (2016). Epileptic seizure in primary intracranial sarcoma: a case report and literature review. *Child's Nervous System*, 32(9), 1709–1714. <https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>
- Dan, P., Belajar, P., Youtube, M., & Masa, P. (2020). *Makalah Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*.
- DURIYAH, S. (2023). Meningkatkan Penguasaan Simple Past Tense Berbentuk Irreguler Verbs Melalui Word Search Game Puzzle Siswa Kelas Xii Mipa 2 Man 1 Bantul. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(3), 245–250.
<https://doi.org/10.51878/secondary.v3i3.2416>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kata, P. K. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 01, 87–93.
- Lubis, R. F. (2014). Simple Past Tense in Recount Text. *English Education*, 01(01), 33–46.
- Naserly, M. K. (2024). Analisis Kesalahan Simple Past Tense pada Latihan Menulis Recount Text pada Materi Kuliah Bahasa Inggris Dasar (Studi Kasus pada Kelas 63.1C.25 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis 2022/2023 UBSI). *Journal on Education*, 6(2), 11019–11028. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4893>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).

- Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing : Menerapkan Metode Grammar Translation Method , Direct Method , Audio-Lingual Method , dan Silent. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5436.
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 60–74.
<https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.
<https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Widyastuti, M., & Kusumadewi, H. (2018). Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kamampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 237–244.
- Widyastuti, R. (n.d.). *Jurnal Bahasa Fix*.